

**PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASI DALAM KECERDASAN
BELAJAR DAN PROSES BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN
DAYA SAING DAN KEMANDIRIAN SISWA PADA PUSAT
KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
KABUPATEN BARRU**

H. Tuppu Bulu Alam¹, Mattalatta,² Ansar³, Kurniawaty⁴, Safrida⁵
STIE AMKOP Makassar^{1,2,3}, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada⁵

Email: tuppubulu67@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi peran kepemimpinan transformasional, proses kelincahan belajar peserta didik pendidikan nonformal, proses peningkatan lembaga pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM), Metode penelitian kualitatif, lokasi di kabupaten Barru, informan sesuai bidang kompetensi, data Hasil informan kunci utama, penelitian langsung, Kepala Bidang Pengembangan PAUD dan Pendidikan Nonformal. Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) se-Kabupaten Barru. Pembahasan hasil, implementasi kepemimpinan lembaga pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) dalam transformasi proses pembelajaran, peserta didik belum memiliki kemandirian belajar sehingga mengakibatkan kemajuan proses pembelajaran menjadi tertinggal. Pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan luar sekolah dengan proses kemandirian peserta didik mengakibatkan ketidakmampuan dalam bersaing, Temuan, Peran kepemimpinan belum mampu melakukan transformasi proses pembelajaran dengan kelincahan dalam meningkatkan proses kemandirian dan kelincahan belajar peserta didik pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) masih perlu ditingkatkan di kabupaten Barru.

Kata Kunci: Implementasi, Kepemimpinan, Daya Saing, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pendidikan yang efektif merupakan pilar penting dalam kemajuan dan kemakmuran negara. jika proses dilakukan dengan terencana, terarah, dan berkelanjutan dengan sumber daya manusia yang terdidik, dan hasilnya akan semakin baik. namun karena proses belajar mandiri, kualitas pendidikan masih minimnya sumber daya manusia dan masih sangat sedikit, sebagai peserta didik yang belum mampu melakukan proses secara moderen, Sulawesi Selatan, atau kota Barru hingga pedesaan, sangat diperlukan ketangkasan dalam pembelajaran untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dengan adanya sistem yang dapat dilakukan dengan peran kepemimpinan transformasional dalam proses dan mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang mampu berdaya saing melalui ketangkasan belajar peserta didik pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat disebut (PKBM) dalam kategori rendah perlunya menjadi suatu perhatian khusus dalam pengembangan kegiatan belajar pada masyarakat. sasaran utama pengembangan PKBM. bahwa masyarakat yang ingin meneruskan pendidikan kepada anak putus sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan belajar mereka dalam bidang tertentu, setara dengan pendidikan formal. PKBM secara khusus yang fokus pada kegiatan program kesetaraan

dan pendidikan siswa. Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki posisi yang strategis dalam penyelenggaraan program pendidikan non formal atau dulu dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini ditunjukkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Kejar Paket C merupakan salah satu program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, pendidikan berjenjang setara SMA. Program ini dikembangkan mengingat banyaknya warga masyarakat lulusan Paket B dan SMP yang tidak melanjutkan, serta putus sekolah SMA, dan usia produktif yang ingin mengembangkan diri dalam kecakapan hidup sehingga perlu diadakan pola pelayanan yang dapat memberikan kepada mereka untuk siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, Keberhasilan suatu PKBM baik secara kualitas maupun kuantitas sangat ditentukan oleh baik tidaknya tenaga (tutor) yang menangani warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tutor/pendidik akan efektif apabila ia ikut serta secara aktif dalam ketiga tahap tersebut. Bahwa dalam mengembangkan pada program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdapat di kalangan masyarakat kurang mampu yang ada disekitar pedesaan atau perkotaan terpencil, sehingga memungkinkan dapat dilaksanakan terkait dengan proses pembelajaran learning agility.

Prioritas dan fokus pemberdayaan tentunya haruslah tetap tertuju kepada masyarakat sasaran PKBM itu sendiri. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subyek dan obyek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PKBM dalam dunia pendidikan. juga sangat erat kaitannya dengan manajemen sumber daya manusia. Hal Ini terlihat dari berbagai ragam dalam dunia pendidikan yaitu bagaimana upaya atau usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Learning agility) agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dalam kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara. atas pendidikan yang mengandung makna usaha sadar dan terencana dalam pendidikan terkandung fungsi atau kaidah manajemen dan Tenaga pendidik atau kependidikan Peluang lembaga PKBM, dalam Akses Pendidikan untuk dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, seperti anak-anak putus sekolah, pekerja muda, dan orang dewasa yang ingin meningkatkan keterampilan mereka. Dengan Pengembangan Keterampilan Spesifik, PKBM seringkali menawarkan program pelatihan yang berfokus pada keterampilan khusus yang dibutuhkan di pasar kerja, seperti keterampilan teknis, kerajinan tangan, dan kewirausahaan, Kolaborasi dan Kemitraan dengan Pemerintah seperti atas Dukungan Kebijakan: Mengadvokasi kebijakan yang mendukung pengembangan PKBM, seperti pendanaan, pengakuan sertifikasi, dan regulasi yang mendukung dan Kerjasama Program: Melibatkan pemerintah dalam program-program PKBM untuk mendapatkan dukungan dan memperluas jangkauan layanan juga terhadap kolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pelatihan dan Fasilitasi: Bekerja sama dengan LSM untuk menyediakan pelatihan dan fasilitasi program yang lebih baik. Peningkatan Kapasitas dan Melibatkan lembaga LSM dalam meningkatkan kapasitas manajemen dan operasional lembaga PKBM.

Implementasi sebagai peranan penting kepemimpinan lembaga PKBM, Setiap lembaga atau organisasi memiliki struktur organisasi yang disebut pimpinan. Dalam struktur organisasi terdapat unsur ketua selaku dan unsur-unsur lainnya sesuai kebutuhan organisasi. Ketua mendapat tugas utama bersama unsur- unsur lainnya untuk memimpin organisasi yang dipimpinya. Proses aktivitas ketua lembaga dan unsur- unsur pemimpin lainnya dalam menggerakkan organisasi atau lembaga-lembaga satuan pendidikan non formal disebut PKBM.

Lembaga harus mampu melaksanakan tugas kepemimpinan disetiap lembaga bahwa pemimpin juga memiliki perilaku atau cara dan penampilan atau gaya masing- masing. Gaya kepemimpinan sebagai perilaku kepemimpinan yang ditampilkan dalam proses manajerial secara konsisten.

Kepemimpinan efektif memandang bahwa gaya kepemimpinan efektif itu berbeda tidak sama dan turut ditentukan oleh kematangan atau kedewasaan pada bawahan. Juga dikatakan karena kematangan dimaksud bukan persoalan usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk bertanggung jawab serta memiliki kemampuan dan pengalaman yang berkaitan dengan tugas yang akan dikerjakan sesuai kondisi kematangan bawahan serta situasi dan kondisi organisasi akan sangat menentukan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan bahwa dalam melihat aspek tertentu. diharapkan bahwa pengelola mampu meningkatkan kemampuan dalam memimpin Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dalam memahami pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), juga mendorong Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk lebih tertib mempersiapkan administrasi seperti Perangkat Kurikulum, menciptakan administrasi dalam pengelolaan suatu Organisasi dan Kemitraan PKBM, Pengelolaan Keuangan PKBM, dan Pengelolaan Dokumen hasil Belajar dan Ujian Sekolah, meningkatkan pemahaman pengelola PKBM mengenai pengawasan pembelajaran dan program lembaga PKBM. Sudah termasuk dalam Peran kepemimpinan dalam transformasional adalah pemimpin yang dapat menguasai situasi dengan menyampaikan visi yang jelas tentang tujuan pada kelompok atau lembaga PKBM. Learning agility juga sebagai kemauan dan kemampuan individu pemimpin lembaga, untuk terlibat dalam evaluasi proses pembelajaran yang aktif guna mengadaptasi peluang aktivitas dari pengalaman dan menerapkan dalam pembelajaran untuk dapat tampil dengan sukses dan punya rasa perhatian dan tanggung jawab serta berpengalaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketangkasan belajar juga mampu akan melaksanakan oleh karena merupakan pembuat perbedaan dalam sebuah kesuksesan dan karir yang terkait dengan implementasi pada peran kepemimpinan transformasional terhadap Ketangkasan belajar (learning agility) dimasa akan datang dan juga sebagai proses pembelajaran pada peningkatan daya saing serta kemandirian peserta didik pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru. Fenomenologi yang terjadi disaat ini, dikarenakan minimnya ketercapaian ketangkasan belajar masyarakat yang dapat meningkatkan serta mengembangkan suatu proses transformasi pembelajaran peserta didik yang belum maksimal. Seyogyanya pada pemimpin lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sangat diharapkan untuk melaksanakan proses akan tetapi setelah mengamati dilapangan belum terlaksana dengan baik dan seharusnya belum layak untuk dilakukan maka dengan pengembangan proses pembelajaran. Dilihat dari fenomena diatas menjelaskan pada latar belakang diatas, peneliti dapat mengemukakan sesuatu terjadi dengan realita bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah, Implementasi peran kepemimpinan transformasional ketangkasan belajar (learning agility) dan proses pembelajaran dalam peningkatan daya saing, kemandirian peserta didik pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru.

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti terdahulu terkait Gap and riset. Menyatakan bahwa Menurut, Anwar, R.N., Mulyadi, M. and Soleh, A.K. (2022). implementasi peran Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD). untuk dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan serta dapat juga Menyatakan bahwa, Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan yang menjadi

standar kualifikasi pada pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah berkualifikasi kependidikan yang relevan dengan system, atau psikologi dari program kurikulum yang terakreditasi sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, (2014). Mulyadi & el.nurhikmah (2010:h44). Peran Kepemimpinan Kepala sekolah. Menyatakan dalam hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program- program. Menurut, Bayu, W.I. (2019) Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kesegaran Jasmani. Safitri, S.F. Suyoto and Nurhidayati (2021) Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik. Menyatakan bahwa beberapa tahap pengembangan yang dapat dilakukan pada desain media pembelajaran E- Handout Berbasis Literasi Sains Siswa. Menurut, Ginting, R. and Haryati, T. (2012) ‘Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan, Menyatakan hasil penelitian bahwa, Kepemimpinan itu adalah suatu proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu untuk tujuan bersama, bahwa dalam Manajemen SDM disebut juga manajemen personalia. Southworth (2002) menjelaskan bahwa terdapat banyak model-model kepemimpinan yang dapat menjadi pedoman bagi seorang pemimpin yang dipandang cocok dan efektif dalam menjalankan tugasnya, Daresh dan Playco (1995). mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran sebagai bentuk dalam memimpin para tenaga pengajar agar melakukan kinerja lebih baik sehingga dapat memperbaiki prestasi hasil belajar para peserta didik. Hallinger, (2003). Hasil penelitian banyak menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran efektif dalam peningkatan hasil belajar. Instructional leadership berfokus pada implementasi kurikulum dan pembelajaran. Endro, S. bahwa model kepemimpinan transformasional sebagai model kepemimpinan yang dapat penyelundup, karena pemimpin transformasional sangat hebat dalam memikirkan sebuah perubahan dan mampu membawa kearah lebih baik dengan mendasari dalam kehidupan individu pengikutnya. Sulistyorini 2022. Dapat mendefenisikan implementasi kebijakan ialah suatu tindakan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok dan pejabat-pejabat pemerintah dan swasta yang ditujukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah keputusan kebijaksanaan Yulina et al. 2023. Karakter pada hakikatnya merupakan nilai nilai prilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, Ningsih 2015. mengatakan bahwa pendidikan karakter terbukti membantu menciptakan perasaan sebagai anggota komunitas di sekolah. I. Mujiono, (2018) Kepemimpinan dan Keorganisasian jurnal vol.53 issu.9 page. 1689-1699. Mengatakan bahwa Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti tuntun, bina atau bimbing, dapat pula berarti menunjukkan jalan yang baik atau benar, Pinontoan, M (2023) Perilaku Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi terhadap Produktivitas Kerja Warga Belajar Peserta Diklat PKBM Sulawesi Utara. Menyatakan bahwa Perilaku kepemimpinan kepala lembaga PKBM mempunyai hubungan yang signifikan dengan produktivitas kerja warga belajar peserta diklat PKBM. Wolkins, Chandra dalam Dr. Suryadi (2005).

Kepemimpinan Transformasional Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Pengelolaan Sekolah. Menyatakan Dalam hasil penelitian dalam rangka menciptakan gaya kepemimpinan dan lingkungan yang kondusif Anwar.R.N.,Mulyadi.M.,and,Soleh,A.K.(2022. ‘Kepemimpinan

Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Menyatakan bahwa Hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan yang menjadi standar kualifikasi akademik pendidik PAUD adalah berkualifikasi D-IV atau S1 dalam bidang PAUD dan kependidikan yang relevan dengan system PAUD atau psikologi dari program studi yang terakreditasi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Mulyadi & el.nurhikmah (2010:h44) Peran Kepemimpinan Kepala sekolah. Menyatakan dalam hasil penelitian bahwa peran kepemimpinan dapat dipahami bahwa dalam tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja. Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, Raden Bambang, Sumarsono, (2017). Implementasi, kepemimpinan, pembelajaran di satuan pendidikan :jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (2017:126-134) Bayu, W.I. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kesegaran Jasmani', Journal of Chemical Information and Modeling, 15(2), pp. 9–25. Menyatakan hasil penelitian ini, bahwa Kegiatan inti dari model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pemberian tugas gerak menggunakan model circuit learning, memonitor tugas gerak, feedback, dan peer observation. twiningsih,a.t. (2022)'Desain,Pengembangan,Inovasi,Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi, Pendidikan',Edudikara: Jurnal,Pendidikan&Pembelajaran,6(4),pp.272–277. Menyatakan bahwa, Hasil dan pembahasan Desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah sangat penting, dalam hal ini berhubungan dengan mempertahankan eksistensi sebuah lembaga Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Metode berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti ucapan pribadi dan nantinya menghasilkan data hasil pemikiran, bahwa metode penelitian ini, juga sebagai status kelompok manusia, pada objek, kondisi, dan system pemikiran suatu peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan induktif pada penelitian ini, yang digunakan dalam observasi dan wawancara dengan pendekatan kualitatif yang dapat, menggunakan sebagai model induktif, verifikatif. Menurut, Eggen (1979) diacu dalam Samosir (1997:80) pendekatan induktif sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep atau prinsip kepada PKBM. dikemukakan oleh Herman Hudoyo (1987) dalam Samosir. sebagai suatu cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan logika induktif, yaitu berjalan mulai dari yang konkrit menuju yang abstrak. Menurut Purwanto (2002) dalam Rahmawati (2011:75) pendekatan induktif juga merupakan pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip, atau aturan. lokasi penelitian Untuk dapat memperoleh sebuah data pada saat di lokasi dan sebagai menunjang penelitian nantinya akan tertera dengan berjudul: Implementasi peran kepemimpinan transformasional ketangkasan belajar (*learning agility*) dan proses pembelajaran dalam peningkatan daya saing, kemandirian peserta didik pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di kabupaten Barru. bertempat di kabupaten Barru, dengan 7 (tujuh) lembaga PKBM. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan Dinas Pendidikan kabupaten Barru. dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang

relevan dan mana data yang tidak relevan. Dilihat pada table dibawah.

Tabel 1. Fokus Penelitian

No	Uraian	Fokus	Objek
1.	Pengembangan PKBM	Lembaga PKBM	Dinas pendidikan
2.	Kepemimpinan Transforms	Ka, PKBM	Tutor/pendidik
3.	Daya saing PKBM	Perbandingan	Antar Lembaga
4.	Kemandirian Peserta didik	Siswa-siswi	Masyarakat

Sumber data : Peneliti 2024

Pemilihan informan yang merupakan sebagai responden penelitian berfungsi untuk menjangking sebanyak- banyaknya informasi yang dapat bermanfaat untuk bahan analisis penelitian dan konsep serta proporsi sebagai temuan penelitian. Dalam penemuan kualitatif, sampel yang sering digunakan dalam penelitian yang berasumsi tidak lagi berlaku karena dalam penelitian kualitatif, istilah sampel tersebut diganti dengan istilah informan adapun tahapan sebagai informan penelitian dapat dilihat

Tabel 2. Sumber Informan Penelitian

No	Informan		Jabatan
a	Kunci	Dinas Pendidikan Kab.Barru	Ka. Bidang PLS
b	Utama	Tutor/tenaga Pendidik	Lembaga PKBM
c	Pendukung	Tokoh Masyarakat/pesdik	Rw,Rt,ka,Desa
d	Tambahan	Masyarakat/desa	Tokoh Masyarakat

Sumber data : Peneliti 2024

Dalam pengamatan data pada informan diatas seperti Informan kunci adalah dinas pendidikan kabupaten Barru, yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang objek penelitian. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada objek penelitian, akan tetapi juga memahami informasi PKBM. Informan utama adalah tutor/tenaga pendidikan bahwa sebagai aktor utama dalam kegiatan tersebut secara teknis dan detail diketahui tentang proses dan mekanisme pendidikan pada kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan ketangkasan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam konteks peran kepemimpinan transformasional di kabupaten Barru terhadap peserta didik dalam pengembangan ketangkasan belajar melalui proses pembelajaran pada lembaga PKBM. Informan pendukung adalah tokoh masyarakat pesdik sebagai orang yang mewakili dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian implikasi kepemimpinan transformasional pada proses pembelajaran PKBM. Dan Sebagai Informan pimpinan lembaga PKBM, tokoh masyarakat, para keterwakilan warga masyarakat, yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci adalah pemimpin lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Terdapat Teknik analisis data yang

digunakan adalah deskriptif kualitatif. data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah induksi, reduksi data, *display* data, serta kesimpulan dan verifikasi. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Interaktif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Setelah melakukan wawancara penulis menganalisis jawaban narasumber yang telah di wawancarai. Bila jawaban narasumber telah diwawancarai belum memuaskan maka penulis akan kembali mewawancarai narasumber hingga mendapatkan suatu data yang *kredibel*. Aktivitas dalam analisis data dengan induksi atau reduksi data, serta penyajian data, dan disimpulkan berdasarkan Model atau gaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dapat dianalisis kemudian diuji keabsahannya adalah bagaimana menggunakan triangulasi teori dan triangulasi data/sumber. Hasil dari penelitian ini, yaitu: Pertama. Tahap penyadaran tidak dilakukan oleh pihak pemimpin lembaga PKBM Mattirowalie. Sebagai Penyelenggara PKBM langsung mendata dan memanggil masyarakat untuk bergabung dan mengikuti program PAUD dan PNF pada lembaga PKBM. Agar melakukan dialog dan untuk mendengarkan atau mengidentifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik dan perangkat desa tidak dilibatkan dalam merencanakan program. Kedua. Tahap transformasi ilmu pengetahuan dengan ketangkasan belajar peserta didik, terdapat berbagai macam program yang harus dilakukan, yaitu program terkait dengan kepemimpinan lembaga PKBM. Kesesuaian Materi/bahan pembelajaran pada lembaga tidak semuanya bersifat potensi lokal. Pelaksanaan pembelajaran atau pelatihan bersifat partisipatif sehingga masyarakat turut aktif dalam pembelajaran dan jadwal pembelajaran ditentukan atas kesepakatan antara pengelola pendidikan, penyelenggara kegiatan dan peserta didik sebagai warga belajar.

Berdasarkan hasil pernyataan informan saat wawancara sebagai kunci utama dan pendukung data di lokasi, bahwa peneliti mendapatkan fakta-fakta beberapa jawaban informan yang sesuai dengan kuesioner penelitian yang seiring dengan judul disertasi ini yaitu, bagaimana Implementasi peran kepemimpinan transformasional dan ketangkasan belajar (*learning agility*) dalam proses pembelajaran dan peningkatan daya saing, kemandirian peserta didik pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di kabupaten Barru. Berikut penjabaran pernyataan dari hasil penelitian pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dapat terlaksana bahwa dalam kepemimpinan transformasional memberikan suatu arah dan inspirasi untuk melakukan perubahan positif dan berkelanjutan. Ketangkasan belajar memungkinkan lembaga untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang berubah dengan cepat. Daya saing mendorong lembaga PKBM untuk menyediakan program-program yang efektif dan kompetitif, sementara kemandirian memastikan keberlanjutan baik dari sisi peserta didik maupun operasional lembaga itu sendiri. Kombinasi dari keempat aspek ini akan memperkuat pada lembaga PKBM dalam menjalankan misi pada

pendidikan masyarakat, yang bertujuan memberikan layanan pendidikan non-formal kepada masyarakat, dengan penerapan dalam kepemimpinan transformasional, ketangkasan belajar, daya saing, dan kemandirian sangat penting untuk memastikan keberhasilan program dan dampak positif yang luas pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam hal ini peneliti menjabarkan.

Pembahasan

Pelaksanaan Implementasi peran kepemimpinan dan transformasional dalam meningkatkan daya saing dengan kemandirian belajar peserta didik pada pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru. Merujuk pada data penelitian bahwa, seiring dengan pelaksanaan peran kepemimpinan transformasional sebagai peningkatan pembelajaran peserta didik sebisa mungkin melaksanakan implementasinya dengan harapan para pemimpin lembaga PKBM. Hal ini mampu berdaya saing. Cerdas dalam ketangkasan belajar dengan kemandirian peserta didik, melihat peranan penting terhadap pemimpin lembaga PKBM Mattirowalie serta PKBM Al. Ikhlas Addary Takkalasi Kecamatan Balusu dan PKBM Mabbarakka Pujananting di Kabupaten Barru. Juga sebagai proses dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik, bahwa sebagai model pembelajaran yang efektif. Di mana dapat membentuk fondasi utama untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi pengelola PKBM Diantaranya memperhatikan kualitas menjadi krusial dalam menyongsong masa depan pendidikan yang lebih berkualitas. Bahwa dengan melakukan Transformasi kepemimpinan pada lembaga PKBM Mattirowalie serta PKBM Al.Ikhlas Addary Takkalasi Kecamatan Balusu dan PKBM Mabbarakka Pujananting di Kabupaten Barru menjadi bagian yang dapat meliputi penempatan tenaga tutor terbaik, sebagai pemimpin PKBM. Mereka diberikan otonomi dalam pengelolaan anggaran serta dilengkapi dengan fasilitas. Dengan demikian, mereka dapat juga fokus pada mentoring lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat menjadi sebuah Transformasi dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum dan membuat lebih fleksibel, sehingga dalam orientasinya mampu berkompetensi dan punya daya saing antar sesama peserta didik. Bahwa dengan sinergitas peran kepemimpinan lembaga PKBM dalam mentransformasi proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan sangat memungkinkan banyak yang respond karena penting terhadap kebutuhan dan keberlangsungan minat individu peserta didik dan masyarakat Kabupaten Barru.

Menurut, Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, Raden Bambang, Sumarsono. Menyatakan Bahwa Seorang pemimpin diharapkan juga memiliki daya kemampuan untuk mengarahkan serta mempengaruhi pola perilaku orang lain dalam melaksanakan tugasnya dalam sebuah organisasi, sehingga para anggota organisasi yang dipimpinnnya dapat memahami tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Bahwa Hasil penelitian mengungkapkan dengan berbagai Implementasi kepemimpinan lebih menekankan pada aspek-aspek yang ada dalam suatu komponen bahwa dalam ketangkasan pembelajaran dengan proses pengembangan sistem yang terstruktur dan muatan kurikulum dengan asesmen pada hasil belajar yang dapat dikatakan efektif berkaitan erat dengan kepemimpinan dalam upaya pengembangannya. Berdasarkan hasil data peneliti dari informan bahwa, Membangun sebuah proses perlu adanya pengawasan dan monitoring dan kolaborasi antar pimpinan dan para tutor

PKBM serta stakeholder dari dinas pendidikan Kabupaten Barru, hal ini juga merupakan langkah tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan jalan proses pembelajaran. Peserta didik, sehingga dapat mendorong pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik antar lembaga PKBM atau sesama tenaga pendidik/ tutor dalam lingkungan ketangkasan belajar lainnya. Bahwa peserta didik menjadi hasil yang lebih dinamis. Dengan harapan saat kepemimpinan transformasional pada sistem learning agility dan peserta didik, mampu meningkatkan kemampuan dengan pengelola proses ketangkasan belajar, dengan memahami dan pemenuhan Standar Kompetensi Kelulusan, peserta didik serta mendorong lembaga PKBM. untuk lebih tertib dalam mempersiapkan Perangkat pembelajaran dengan menciptakan tertib administrasi dan pengelolaan lembaga dan Kemitraan pada PKBM, hal ini Pengelolaan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan pemahaman kurikulum bahwa peran pemimpin transformasional sangat penting dalam mentransformasikan lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang berada di Kabupaten Barru. dengan pengawasan lembaga PKBM dan para tutornya, sehingga dapat menjadi daya saing dihari kedepannya. Hal ini juga sebagai proses pembelajaran dan melihat program-program yang terkait didalam lembaga PKBM. Yang sebagaimana bahwa dalam pendidikan luar sekolah mampu berdaya saing dengan ketangkasan belajar peserta didik. Juga Menyatakan sebagai lembaga PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal sebagai tempat kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat Kabupaten Barru. Yang Dapat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya. Pada Program-program kelembagaan yang dapat diselenggarakan oleh lembaga PKBM Mattirowalie serta PKBM Al. Ikhlas Addary Takkalasi Kecamatan Balusu dan PKBM Mabbarakka Pujananting. Dengan berbagai ragam program dan dapat juga disesuaikan dengan kondisi atau potensi serta melihat kebutuhan masyarakat di mana PKBM itu berada atau dikatakan yang sangat relevan dengan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat. Dimana program tersebut adalah program Pendidikan Kesetaraan yang dikenal sebagai paket (A, B dan C), Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kewarganegaraan, Kerumah tanggapan, Tujuan PKBM Mattirowalie serta PKBM Al. Ikhlas Addary dan PKBM Mabbarakka Pujananting dapat memperluas kesempatan warga masyarakat, di Kabupaten Barru pada khususnya lembaga PKBM, dengan implementasinya pada peranan pemimpin lembaga PKBM yang mampu mentransformasikan proses pembelajaran kepada tutornya untuk peserta didik dengan proses ketangkasan mengajar dalam peningkatan yang mampu berdaya saing dan mampu untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang sangat diperlukan pada peserta didik, untuk dapat mengembangkan kemandirian dalam proses belajar agar mampu berdaya saing dimasa akan datang. Bahwa Peranan kepemimpinan transformasional juga sebagai pengarah serta pengendali dan pengontrol untuk kesuksesan pada lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). salah satu peningkatan kualitas yang mampu menghasilkan dan dapat bersaing di antara dunia pendidikan anak usia dini Bahwa, dengan adanya implementasi pada tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS). dapat meningkatkan dan pengembangan terlebih dahulu serta cepat berproses untuk memudahkan pemimpin lembaga PKBM dan mendorong Program pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS) berfokus pada sebuah implementasi dengan peran kepemimpinan transformasional yang mampu peningkatan

ketangkasan pembelajaran peserta didik dan tangkas punya kemandirian sehingga dapat mencapai tujuan pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru. Hal ini sangat setuju dan respond para pimpinan lembaga dan dinas pendidikan bidang PAUD dan PLS sebagai stakeholder di Kabupaten Barru bahwa lembaga PKBM yang berada di Kabupaten Barru dapat diterima.

Dalam kesimpulan dapat dijelaskan lebih singkat bahwa :

1. Implementasi kepemimpinan pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam transformasi proses pembelajaran peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS) dalam kemandirian belajar peserta didik sehingga kemajuan proses pembelajaran mengakibatkan ketinggalan.
2. Peranan kepemimpinan lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam penanganan proses pembelajaran pada peserta didik agar dapat meningkatkan daya saing terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS).
3. Proses pembelajaran yang menggunakan fasilitas pada peserta didik dan tenaga tutor sehingga lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). berjalan tidak maksimal.
4. Peserta didik kurang mampu Mandiri dalam proses pembelajaran karena penyediaan tenaga pendidik atau tutor belum maksimal pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).
5. Perkembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS) dengan proses kemandirian dan ketangkasan belajar (learning agility) pada peserta didik sehingga mengakibatkan ketidak mampuan berdaya saing pada lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat yang ada di Kabupaten Barru.

KESIMPULAN

1. Peran kepemimpinan mampu mentransformasikan proses pembelajaran dengan ketangkasan belajar peserta didik dengan implementasi yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS) dengan kemampuan kepemimpinan lembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru.
2. Implementasi peran kepemimpinan transformasional berkemampuan dalam meningkatkan dan mengembangkan proses kemandirian belajar dengan ketangkasan belajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan luar sekolah (PLS) dilembaga pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di Kabupaten Barru.

Daftar Pustaka

- A.N. and Indrawati, F. (2022) 'peningkatan komitmen terhadap profesi melalui penguatan kepemimpinan transformasional, kepribadian, dan trust disertasi'
- Avolio, B. J., Bass, B. M. & Jung, D. I. (1999). Re-examining the components of transformational and transactional leadership using the Multifactor Leadership Questionnaire. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 72, pp. 441-462.
- Akhlaqul Karimah, S. and Churiyah, M. (2021) 'Meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik menggunakan Kvisoft Flipbook Maker berbasis Android', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(6), pp. 538-545. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p538-545>.

- Andy Pradana, Martha. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan: studi kasus pada karyawan tetap PT. Mustika Bahana Jaya. Lumajang: Universitas Brawijaya.
- Aan Komariah dan Cepi Triatna, (2016). Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Addison- Wesley.Clarke, A. E. (2005). Situational analysis: Grounded theory after the postmodern turn. Thousand Oaks, CA: Sage
- Bayu, W.I., (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kesegaran Jasmani’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), pp. 9–25.
- Baharudin dan Umiarso, (2012). Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktik,(Jogjakarta:AR- RUZZ MEDIA,)
- Bass, B.M., & Avolio, B.J., (1990). Develoving Tranformational Leadership; And Beyond. 1992. *Journal of European Industrial Training*, 14(5): 21-27
- Burke, W., & Smith, D. (2018). Technical Report: A Guide for Learning about Learning Agility. Easia Consult Bujuri, Dian Andesta, Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar mengajar. *Jurnal Literasi*. Vol. IX, No.01,
- Charmaz, K. (2006). Constructing grounded theory. London: Sage.
- Chenitz, W. C., & Swanson, J. M. (1986). From practice to grounded theory: Qualitative research in nursing. Menlo Park, CA:
- Daft, Richard L. (1992). *Organization Theory and Design*. Fourth Edition. Singapore : West Publishing Company.
- Daresh, J. W., & Playco. (1995). *Supervision as a Proactive Process*. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Deddy, & Taty. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Desmita, (2009). *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Diana, Putri. (2019). “Artikel Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.” 1– 13. doi: 10.31227/osf.io/c8st6. D.
- Dirjen Pembinaan Pendidikan Masyarakat R.I, Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 1 Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Standard an Prosedur Penyelenggaraan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat, Kementerian RI, 2012, hlm. 5-6.
- Erawati, T. (2018) ‘Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini Al Irsyad Cirebon’, (Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini), pp. 1–177. Available at: [http://lib.unnes.ac.id/40470/1/UPLOAD DISERTASI TURINI ERNAWATI.pdf](http://lib.unnes.ac.id/40470/1/UPLOAD%20DISERTASI%20TURINI%20ERNAWATI.pdf).
- Endro, S., dkk. (2017). The Influence of Transformational Leadership and Personal Value toward Profession Commitmen and Its Impact on Perfomance. *International Journal of Education and Social Science*, Vol 4, No 4, Hal 11- 18. <http://www.ijessnet.com>
- Ekosiswoyo, Rasdi. (2007)“Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan.”*Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no.2: 76–82.

- Falah, D.M. Al (2019) 'Kreativitas Pembelajaran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Di PKBM Al Suroya Kota Metro', Skripsi Sarjana IAIN Metro, Lampung [Preprint].
- Firdaus, A. and Kuncoro, J. (2021) 'Hubungan antara Ketangkasan Belajar (Learning Agility) dengan Eksplorasi Karir pada Karyawan Millenial', Prosiding Berkala Psikologi, 3(November), pp. 268–276.
- Glaser, B. G. (1978). *Theoretical sensitivity*. Mill Valley, CA: Sociology Press. Glaser, B. G. (1992). *Basics of grounded theory analysis*. Mill Valley, CA: Sociology Press. Glaser, B. G., & Strauss, A. (1967). *The discovery of grounded theory*. Chicago: Aldine.
- Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Edisi Kelima (Leadership In Organization), (Jakarta, PT. Indeks, 2010), h.6 Gide, A. (1967) 'Pengertian Kepsek', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24.
- Ginting, R. and Haryati, T. (2012) 'Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), pp. 1–17.
- Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta. Charmaz, K. (1983). *The grounded theory method: An explication and interpretation*. In R. Emerson (Ed.), *Contemporary field research* (pp. 109–126). Boston: Little, Brown.
- Haryanti, J. and Fatisa, Y. (2021) 'Desain dan Uji Coba E-Handout Berbasis Literasi Sains Siswa pada Materi Laju Reaksi', *Journal of Natural Science and Integration*, 4(1), p. 50.<https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.11030>.
- Harsey dan Blanchard, (1997), *Management of Organizational Behaviour*, Jakarta : Erlangga
- Hayati, M. (2020) 'Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences', pp.1–221.<http://repository.uin-suska.ac.id/30248/>.
- Hermanto (2012) 'Analisis Tingkat Kemandirian Peserta Didik (Studi pada Pesantren Modern al- Junaidiyah Biru Kabupaten Bone)', Tesis [Preprint].
- Hadari Nawawi, (1987). *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung.), h. 81
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta, h.4
- Hallinger, P. (2003). *Leading Educational Change: Reflections on the Practice of Instructional and Transformational Leadership*. *Cambridge Journal of Education*, 33(3), 35-70.(Online), (<https://eric.ed.gov/?id=EJ770849>), diakses 9 April 2019.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Sarana Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hakim, Ahmad Firman. (2018). "Pengaruh Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Banjarmasin Post Group)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 62(2):131–40.
- Imam Mujiono, (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press,
- Jucius, Khaulani, fatma. Dkk. (2020). *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah "pendidikan dasar"*. Vol. VII. No. 1 .

- Koentjaraningrat. (1993). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koene, Bas A.S., Ad L.W Vogelaar, Joseph L Soeters. (2002). Leadership effects on organizational climate and financial performance: Local leadership effect in chain organizations. *The Leadership Quarterly*. Vol. 13 No. 19 pp. 193-215
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.261>.
- Mahdiansyah (2017) Kementerian pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan tahun 2017.
- Matutina, Domi. C. (2000). *Manajemen Personal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Michel J. (1993). *Improving Business Result*, Mc Graw Hill.
- Milani, R., Argentero, P., & Setti, I. (2021). Learning agility and talent management: A Systematic review and future prospects. *Consulting Psychology Journal Practice and Research*
- Panggabean, Mutiara J. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Plippo, Edwin B. (1999). *Personel Management*, Sixth Edition, New York: Prentice Hall Of India.
- RUSYD, M. (2014) 'Pengaruh kepemimpinan dan pemberdayaan terhadap kompetensi dan prestasi kerja dosen kopertis wilayah ix di kota makassar', pp. 101– 103.
- Suradinata, Ermaya. (1995). *Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja*. CV Ramadan, Bandung.
- Safitri, S.F., Suyoto and Nurhidayati (2021) 'Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik Dan Latarbelakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Di Sdit Al-Madina Purworejo', *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), pp. 114–124.
- Strauss, A. (1987). *Qualitative analysis for social scientists*. New York: Cambridge University Press.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park, CA: Sage.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1994). *Grounded theory methodology: An overview*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (pp. 273–285). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques* (2nd ed.). Newbury Park, CA: Sage.
- Safitri, S.F., Suyoto and Nurhidayati (2021) 'Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik Dan Latarbelakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Sudarwan Danim, Kepemimpinan Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Triantoro, Safaria. (2004). *Kepemimpinan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tuti Andriani, *Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 1, (Januari- Juli, 2012).
- Twiningsih, a.t. (2022) 'Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan', *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), pp. 272–277.

- Tyas, S.P. and Hariyanto, W. (2019) 'Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Smk Negeri 1 JenanganPonorogo', *MuslimHeritage*,4(2).
- Waris, et. al (2022) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, RakeSarasini.
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks. Yulk, G. 1998. *Leadership in Organizations*. London: Prentice-Hall International.
- Yoder, Dale. (1991). *Personnel Management and Industrial Relation*. Sixth <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1813%0Ahttps://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/download/1813/1295>
- Wahyudi, (2009), *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning organization)*, Bandung : Alfabeta
- Wullur, M. Dkk., (2022), *Belajar Sambil Bermain Kartu Abjad : Panduan Bagi Pamong Belajar, Guru dan Praktisi Pendidikan*, Zahir Publishing, Sleman, Yogyakarta.